

Hubungan antara Pola Asuh Keluarga Tipe Autoritatif dengan Kepercayaan Diri Remaja

Sita Nurmasitah^{*1}, Adiella Valek Stefani², Musdalifah³, Meddiati Fajri Putri⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: ¹sita_nurmasitah@mail.unnes.ac.id, ²dilla.stevani@students.unnes.ac.id,
³musdalifahpkk@mail.unnes.ac.id, ⁴media@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pola asuh keluarga dalam membentuk kepercayaan diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh keluarga tipe autoritatif, tingkat kepercayaan diri siswa, serta hubungan antara pola asuh keluarga tipe autoritatif dengan kepercayaan diri remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang tahun ajaran 2022/2023, dengan pengumpulan data dilakukan melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87% (70 siswa) mendapatkan pola asuh autoritatif yang tinggi, dan 81,2% (65 siswa) memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Uji hipotesis menggunakan Korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,516, yang mengindikasikan hubungan yang kuat. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif antara pola asuh autoritatif dengan kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 29 Semarang. Semakin tinggi penerapan pola asuh autoritatif oleh orang tua, semakin tinggi kepercayaan diri remaja. Penelitian ini memiliki urgensi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, yang berdampak positif terhadap perkembangan psikologis dan sosial mereka.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Pola Asuh Keluarga, Remaja, Tipe Autoritatif

Abstract

This research is motivated by the importance of family parenting in shaping adolescent self-confidence. The study aims to analyze the authoritative parenting style, the level of student self-confidence, and the relationship between authoritative parenting and adolescent self-confidence. This research employs a quantitative descriptive method with a correlational research design. The respondents in this study were 8th-grade students at SMP Negeri 29 Semarang for the 2022/2023 academic year, with data collected through questionnaires. The results showed that 87% (70 students) experienced a high level of authoritative parenting, and 81.2% (65 students) had high self-confidence. The hypothesis test using Pearson's Product-Moment Correlation revealed a correlation coefficient of 0.516, indicating a strong relationship. Therefore, H_1 is accepted, and H_0 is rejected, meaning there is a positive relationship between authoritative parenting and adolescent self-confidence at SMP Negeri 29 Semarang. The higher the authoritative parenting applied by parents, the higher the adolescents' self-confidence. This research is significant for the field of knowledge, particularly in providing insights for parents and educators on the importance of applying appropriate parenting styles to enhance adolescent self-confidence, which positively impacts their psychological and social development.

Keywords: Adolescents, Authoritative Type, Self-Confidence, Parenting Style

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase krusial dalam siklus kehidupan manusia di mana individu mengalami transisi penting. Transisi ini meliputi perubahan hormonal, fisik, perilaku, dan kebiasaan yang sebelumnya berlangsung secara bertahap (Pongpapilu dkk., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan bimbingan dan hubungan sosial yang positif agar remaja dapat melewati masa ini tanpa

kesulitan. Salah satu aspek yang sering kali terlihat dalam perubahan masa remaja adalah tingkat kepercayaan diri (Fitri dkk., 2018).

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting dalam diri individu untuk mencapai potensi penuhnya. Kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga individu merasa optimis dalam tindakan mereka, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai, dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka (Fakhiroh & Hidayatullah, 2018; Rajab, 2022). Ketika kepercayaan diri tidak ada, individu dapat mengalami berbagai masalah. Salah satunya, pada masa sekolah, siswa mungkin merasa kurang yakin dengan kemampuannya, yang pada gilirannya mempengaruhi interaksi sosial mereka dan kemampuan untuk membuat keputusan. Misalnya, mereka mungkin kesulitan dalam interaksi sosial dengan teman-teman dan merasa tidak mampu membuat keputusan secara mandiri (Fabiani & Krisnani, 2020).

Kurangnya kepercayaan diri pada seseorang dapat menyebabkan mereka menjadi lebih pasif (Amri, 2018). Hal ini mungkin terjadi karena individu tersebut mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, merasa tidak mampu bersaing dengan orang lain, dan merasa tidak mampu mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah sendiri. Dampaknya adalah individu tersebut bisa kehilangan motivasi dan cenderung menarik diri dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Fitri dkk., 2018).

Melihat fenomena saat ini, terlihat bahwa banyak remaja yang masih mengalami kurangnya kepercayaan diri. Observasi dan wawancara awal dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 29 Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang percaya diri. Mereka cenderung pasif saat menyampaikan pendapat, enggan mengambil keputusan, dan merasa malu untuk tampil di depan kelas. Banyak juga yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik yang wajib maupun yang pilihan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek, terlihat bahwa dari sepuluh siswa, tiga di antaranya mengalami hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri yang kurang konsisten. Beberapa kasus menunjukkan bahwa hubungan yang kurang baik dengan orang tua dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Ada yang merasa kurang percaya diri di luar rumah, tetapi ceria dan dekat dengan orang tua di rumah. Sementara ada yang sangat percaya diri tetapi tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua. Hal ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kepercayaan diri anak.

Kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (Rahmi, 2020). Salah satu faktor fundamental dalam pembentukan kepercayaan diri adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Dong dkk., 2022). Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, termasuk melalui penerapan pola asuh yang tepat oleh orang tua terhadap anak-anak mereka (Tan & Yasin, 2020). Hurlock, sebagaimana dikutip dalam Rabiatul (2017), membagi pola asuh orang tua menjadi tiga jenis: otoriter, permisif, dan otoritatif.

Pola asuh otoritatif dianggap sebagai pola asuh yang ideal karena menciptakan keseimbangan antara permintaan dan respons yang tinggi dari orang tua terhadap anak-anak mereka (Echedom dkk., 2018). Pola asuh ini dicirikan oleh komunikasi dua arah yang terbuka antara orang tua dan anak, menciptakan ruang untuk dialog yang nyaman. Pola asuh otoritatif juga melibatkan komunikasi verbal, sikap hangat, dan memberikan dukungan emosional kepada anak (Khasanah & Fauziah, 2020). Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan memberikan nasihat serta menekankan kontrol yang positif, bukan hukuman. Anak-anak yang dididik dengan pola asuh otoritatif mampu menerima diri mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan bijak karena telah diberikan pendidikan karakter yang terbuka serta panduan moral oleh orang tua mereka. Mereka juga memiliki contoh teladan di rumah dengan adanya kedekatan dan hangatny hubungan orang tua dalam mendidik mereka.

Terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua, khususnya pola asuh otoritatif, dengan tingkat kepercayaan diri remaja (Yusuf, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian responden yang mendapatkan pola asuh otoritatif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut menggambarkan pentingnya kepercayaan diri pada remaja, tetapi sebaliknya, remaja juga berisiko mengalami kurangnya kepercayaan diri akibat disfungsi keluarga yang tercermin dari pola asuh orang tua.

Melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menginvestigasi hubungan antara pola asuh tipe autoritatif dengan kepercayaan diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh tipe autoritatif yang diterapkan oleh orang tua, tingkat kepercayaan diri siswa, serta korelasi antara pola asuh tipe autoritatif dengan kepercayaan diri siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional. Tahapan penelitian meliputi perumusan masalah, penyusunan kerangka teori, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu pola asuh tipe autoritatif, dengan variabel dependen, yaitu tingkat kepercayaan diri remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang tahun ajaran 2022/2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Probability Sampling dengan metode *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 siswa, yang dipilih berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan kepada responden. Kuesioner ini disusun dengan menggunakan skala Likert lima poin, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait pola asuh autoritatif dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

Data yang terkumpul diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memastikan bahwa distribusi data mengikuti distribusi normal, yang merupakan prasyarat untuk melakukan uji korelasi. Kemudian, uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Terakhir, Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson*.

Setelah pengolahan data, hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara pola asuh autoritatif dengan kepercayaan diri remaja, dan H_1 yang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh autoritatif dengan kepercayaan diri remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Kategorisasi Pola Asuh Keluarga Tipe Autoritatif

Kategorisasi adalah proses menempatkan individu ke dalam kelompok berjenjang sesuai dengan komponen yang diukur (Saifuddin, 2020). Untuk menentukan hasil kategorisasi pola asuh keluarga tipe autoritatif, dilakukan perhitungan berdasarkan distribusi normal yang didapat dari rata-rata dan standar deviasi. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Berdasarkan data kategorisasi pola asuh keluarga tipe autoritatif dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa 12,5% (10 anak) memperoleh pola asuh autoritatif yang cukup, sementara 87% (70 anak) memperoleh pola asuh autoritatif yang tinggi.

Tabel 1. Kategorisasi Pola Asuh Keluarga Tipe Autoritatif

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Pola Asuh Keluarga Tipe Autoritatif	Tinggi	$66 \geq X$	70	12,5%
	Cukup	$42 \leq X < 66$	10	87,5%
	Rendah	$X < 42$	-	-
Jumlah			80	100%

3.1.2. Kategorisasi Kepercayaan Diri Remaja

Untuk menentukan hasil kategorisasi tingkat kepercayaan diri remaja, dilakukan perhitungan berdasarkan distribusi normal yang didapat dari rata-rata dan standar deviasi. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, cukup, dan rendah.

Berdasarkan data kategorisasi tingkat kepercayaan diri remaja dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa 18,8% (15 anak) memiliki kepercayaan diri yang cukup, sementara 81,2% (65 anak) memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Kepercayaan Diri Remaja

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Kepercayaan Diri Remaja	Tinggi	$47,7 \geq X$	65	18,8%
	Cukup	$30,3 \leq X < 47,7$	15	81,2%
	Rendah	$X < 30,3$	-	-
Jumlah			80	100%

3.1.3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 16. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Gambar 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.40190170
Most Extreme Differences	Absolute		.097
	Positive		.075
	Negative		-.097
Kolmogorov-Smirnov Z			.870
Asymp. Sig. (2-tailed)			.436

a. Test distribution is Normal.

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,436. Karena nilai ini ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

3.1.4. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada Gambar 2.

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	835.125	1	835.125	28.257	.000
Residual	2305.263	78	29.555		
Total	3140.387	79			

The independent variable is PolaAsuhKeluargaTipeAutotititif.

Gambar 2. Hasil uji linieritas

3.1.5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Korelasi Product Moment Pearson untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu pola asuh tipe autoritatif dengan kepercayaan diri remaja. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Gambar 3.

Correlations			
		PolaAsuh KeluargaTipe Autoritatif	Kepercayaan DiriRemaja
PolaAsuhKeluargaTipe Autoritatif	Pearson Correlation	1	.516**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
KepercayaanDiriRemaja	Pearson Correlation	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan data hasil uji hipotesis pada Gambar 3, didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,516 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan positif antara pola asuh keluarga tipe autoritatif dengan kepercayaan diri remaja. Menurut Sarwono (2012), jika nilai koefisien korelasinya ($> 0,5 - 0,75$), maka hubungannya dikatakan kuat. Dalam penelitian ini, nilai koefisien korelasi sebesar 0,516 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh keluarga tipe autoritatif dengan kepercayaan diri remaja.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh tipe autoritatif yang diterapkan oleh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 29 Semarang. Mayoritas responden yang mendapatkan pola asuh autoritatif yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang juga tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep dasar pola asuh autoritatif, di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi namun tetap dalam batasan dan kontrol yang rasional. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian yang lebih baik.

Korelasi positif yang ditemukan antara pola asuh autoritatif dan kepercayaan diri remaja dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Jumaini dkk (2015) yang juga menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil ini menegaskan pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan psikologis remaja, terutama dalam hal meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi yang positif dan penuh dukungan dari orang tua dapat berperan dalam membentuk kepribadian remaja yang percaya diri.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan konsistensi dengan hasil penelitian Dewi dkk (2013), yang menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh dengan pola asuh autoritatif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diasuh dengan pola asuh otoriter atau permisif. Ini mengindikasikan bahwa pola asuh autoritatif, yang mencakup kombinasi pengawasan ketat dan dukungan emosional, efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kepercayaan diri anak.

Selain itu, penelitian Sunarty (2016) juga mendukung temuan ini, di mana pola asuh autoritatif ditemukan memiliki dampak positif dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Dengan demikian, hasil-hasil dari berbagai penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk mendorong orang tua menerapkan pola asuh autoritatif. Pola asuh ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan psikologis yang sehat pada remaja, terutama dalam hal kepercayaan diri.

Dari sudut pandang ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai peran penting pola asuh dalam perkembangan kepercayaan diri remaja. Penelitian ini menambah bukti

empiris tentang manfaat pola asuh autoritatif, tidak hanya dari sisi hubungan interpersonal antara orang tua dan anak, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas terkait dengan kesejahteraan psikologis remaja. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut yang berfokus pada upaya intervensi atau program pendampingan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang menerima pola asuh autoritatif dari orang tua mereka, dengan 87% (70 siswa) mendapatkan pola asuh autoritatif yang tinggi. Temuan ini menyoroti prevalensi pola asuh yang mendukung pengembangan kepercayaan diri remaja di lingkungan tersebut.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pola asuh autoritatif dengan tingkat kepercayaan diri remaja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,516. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penerapan pola asuh autoritatif oleh orang tua, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh autoritatif dengan kepercayaan diri remaja diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh autoritatif oleh orang tua dalam mendukung perkembangan psikologis yang positif pada remaja, khususnya dalam hal kepercayaan diri. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran pola asuh dalam pembentukan kepribadian remaja, serta menggarisbawahi pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self-confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170. DOI: <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>.
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4). DOI: <https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i4.3179>.
- Dong, Y., Lin, J., Li, H., Cheng, L., Niu, W., & Tong, Z. (2022). How parenting styles affect children's creativity: Through the lens of self. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101045. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101045>.
- Echedom, A. U., Nwankwo, T. V., & Nwankwo, E. U. (2018). Influence of authoritative, authoritarian, permissive, and the uninvolved parenting styles on the reading attitudes of students in Anambra State, Nigeria. *Journal of Library and Information Sciences*, 6(2), 1-25. DOI: <https://doi.org/10.15640/jlis.v6n2a1>.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Fakhriroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34-46.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Jumaini, J., Elita, V., & Nauli, F. A. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja di Kelurahan Kulim. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.862>.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922.

- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, R., Sabur, F., Nurlela, L., Hakim, L., ... & Tresnawati, S. (2023). *Perkembangan Peserta Didik: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rabiatul, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534>.
- Rahmi, P. (2020). Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 19-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i1.7275>.
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213-218. DOI: <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v1i2.1109>.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media.
- Sarwono, J. (2012). Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS): Tuntunan Praktis dalam Menyusun Skripsi.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- Tan, W. N., & Yasin, M. (2020). Parents' roles and parenting styles on shaping children's morality. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3C), 70-76.
- Yusuf, R. N. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Halaman Ini Dikosongkan